FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DI BEI

Fedella Stephanie Suryata* dan Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: fedella.125190005@stu.untar.ac.id*

Abstract:

This study was conducted to analyze the effect of good corporate governance, financial performance, and capital structure on earnings management in miscellaneous industry, consumer goods industry, and basic industry and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The technique used in this study to determine the research sample was purposive sampling. The number of research samples is 76 companies from 217 companies registered. This study uses a quantitative approach. The data analysis method used is multiple linear regression analysis what helped by Eviews version 12 program and Microsoft Excel 2013. The results showed that simultaneously good corporate governance, financial performance, and capital structure have a significant effect on earnings management. While the results of partial research show that board size and capital structure have a negative and insignificant effect on earnings management. Board independence has an insignificant effect on earnings management. Financial performance has a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Good Corporate Governance, Financial Performance, Capital Structure*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel penelitian adalah purposive sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 76 perusahaan dari 217 perusahaan yang terdaftar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program Eviews versi 12 dan Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tata kelola perusahaan yang baik, kinerja keuangan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan dan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Keuangan, Struktur Modal

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hal yang signifikan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, dimana *revenue* menjadi detail paling utama yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Untuk menarik investor maupun calon investor, laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berupaya untuk meningkatkan hasil laporan keuangan. Namun, manajer perusahaan cenderung menggunakan alternatif pelaporan lain untuk menggambarkan angka keuangan untuk tujuan keuntungan mereka sendiri dengan mengorbankan pemegang saham (Yen Chang, Heng Liang & Fun Yu, 2018). Praktik akuntansi ini dikenal sebagai manajemen laba atau manipulasi laba.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendapatkam bukti atas manipulasi laporan keuangan tahun 2016 dan memberikan denda sebesar 5 miliar kepada Direktur Utama PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) yaitu Benny Tjokrosaputro. Pendapatan dalam laporan keuangan PT Hanson Internasional tersebut menjadi lebih besar sebesar 613 miliar akibat dilakukannya manipulasi laporan keuangan dan OJK tidak bisa memberikan perintah agar perusahaan mengoreksi atas pengakuan pendapatan. PT Hanson Internasional Tbk, Adnan Tabrani sebagai Direktur PT Hanson Internasional Tbk, dan Sherly Jokom sebagai rekan KAP Purwantoro, Sungkoro, dan Surja (Ernst & Young) juga telah dijatuhkan sanksi oleh OJK. Perusahaan dikenakan denda sebesar 500 juta rupiah dan diharuskan untuk menyajikan kembali LKT per 31 Desember 2016 yang telah diperbaiki karena telah melakukan pelanggaran yang terdapat dalam Pasal 69 UUPM dan ketidaksesuaian dengan PSAK 44 dalam menyampaikan laporan keuangan. Dianggap tidak teliti dalam melakukan pemeriksaan atau mengaudit laporan milik PT Hanson Internasional Tbk sehingga terdapat salah saji material, Sherly Jokom diberikan sanksi administratif berupa Pembekuan STTD selama 1 tahun (www.ojk.go.id).

Manajemen laba berfokus pada strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menerapkan aturan akuntansi secara fleksibel dengan cara memanipulasi keuntungan perusahaan. Praktik ini menyebabkan terjadinya bias dalam laporan keuangan, sehingga kebenaran informasi dalam laporan keuangan menjadi transparan dan berpengaruh pada keputusan pengguna laporan keuangan. Tujuan dilakukannya manajemen laba oleh manajemen perusahaan adalah untuk perataan laba, artinya dengan menghilangkan fluktuasi laba yang besar dari tahun ke tahun, perusahaan dapat menjaga angka-angka yang relatif sama dan melaporkan tren yang baik di mata investor selama beberapa tahun. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan memiliki manajemen laba yang buruk, maka dapat mengakibatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan berkurang, sehingga mereka akan melakukan tindakan seperti penarikan tunai secara kolektif dan ini dapat menyebabkan perusahaan menjadi tidak stabil (Susanto, Adrianne & Pirzada, 2019).

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan mengungkapkan hubungan perjanjian kontrak antara agen dan prinsipal dimana kedua pihak sependapat untuk mendelegasikan wewenang dan mengambil keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976 dalam Abdelkarim & Zuriqi, 2020). Pemegang saham atau prinsipal menuntut adanya

peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan, sedangkan manajer adalah agen yang memiliki keinginan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis. Sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, berbeda dengan agen yang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri (Keokhounsy, 2018). Oleh karena itu, untuk menyelaraskan semua pihak dan membatasi perilaku oportunistik manajemen perusahaan tersebut perlu diterapkan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* yang efektif harus memotivasi manajer agar bertindak untuk kepentingan perusahaan sejalan dengan tujuan prinsipal.

Pecking Order Theory. Dalam teori ini, manajemen perusahaan lebih memilih menggunakan dana yang yang diproduksi secara internal terlebih dahulu, setelah itu dana dari pihak eksternal (Brealey, Myers & Marcus, 2009 dalam Megeid *et al*., 2020). *Capital structure* merupakan variabel dalam penelitian ini yang didasari oleh *pecking order theory*. *Pecking order theory* menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal tidak mampu dicapai oleh perusahaan, perusahaan disarankan untuk menggunakan pembiayaan internal terlebih dahulu dan dapat memilih pembiayaan eksternal pada saat tingkat hutang tercapai. Jika investasi lebih tinggi dari laba ditahan maka hutang akan bertambah, sebaliknya jika investasi lebih rendah dari laba ditahan maka hutang akan berkurang.

Earnings Management. *Earnings management* merupakan perencanaan waktu dari keuntungan, kerugian, pendapatan, dan pengeluaran untuk mengorbankan pendapatan di tahun-tahun yang akan datang dengan mengoptimalkan pendapatan pada tahun berjalan (Kieso, Weygandt & Warfield, 2020). Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan baik untuk mengelabui pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan atau untuk memperoleh keuntungan pribadi dari hasil kontrak berdasarkan pada angka akuntansi (Healy & Wahlen, 1991 dalam Ahmad, Kahn & Zahid, 2020). Terdapat bukti bahwa mekanisme manajemen laba seringkali menghasilkan ketidakakuratan pada laporan keuangan dan menyesatkan, karena informasi dan angka-angka pada laporan keuangan yang dilaporkan tidak sesuai dengan nominal pasti yang dihasilkan dari operasi bisnis.

Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk memberikan arah dan kendali terhadap kegiatan perusahaan (The Cadbury Committee, 1992 dalam Dao & Ngo, 2020). Tata kelola timbul dari adanya kepentingan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan berkembang dengan memakai dana yang diinvestasikan secara tepat dan investor dapat mempercayai kinerja manajemen perusahaan yang disampaikan dalam laporan keuangan (Rajeevan & Ajward, 2020). Singkatnya, tujuan penerapan GCG adalah untuk memastikan bahwa bisnis dijalankan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan dan pada saat yang sama memberikan *feedback* berupa nilai tambah bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Financial Performance. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai pencapaian atau prestasi yang telah diterima oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan selama periode tertentu secara efektif (Hayat *et al*., 2018). Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan skala *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset perusahaan secara keseluruhan. Manajer perusahaan menggunakan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk menjadi acuan

dalam mengoptimalkan kinerja yang lebih baik pada periode-periode berikutnya (Mahrani & Soewarno, 2018).

Capital Structure. Struktur modal merupakan gabungan dari jumlah hutang, saham preferen, dan ekuitas yang digunakan untuk membayar aset perusahaan. Kebijakan pendanaan dengan hutang dan ekuitas mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Struktur modal diimplementasikan untuk membiayai perkembangan bisnis perusahaan sebagai keputusan yang penting karena berpengaruh langsung terhadap risiko dan pengembalian perusahaan. Struktur modal yang sesuai dapat memberikan pengaruh pada keuntungan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sebaliknya jika tidak ada pengelolaan yang efisien maka akan mengakibatkan kesulitan keuangan yang berakibat pada kebangkrutan (Megeid *et al*., 2020).

Kaitan antar Variabel

Kaitan *Good Corporate Governance* dengan *Earnings Management*. Tata kelola perusahaan berfungsi sebagai sistem kendali puncak dalam perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengawasi perilaku oportunistik manajerial dan sebagai sumber pengendalian perusahaan. Karakteristik tata kelola perusahaan dapat mengontrol perilaku *discretionary* manajer sehingga secara langsung tata kelola perusahaan bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan manajer (Alareeni, 2018). Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu memaksimalkan kualitas laba, memastikan efisiensi kinerja perusahaan, membantu investor dalam memilih keputusan yang tepat dan bernilai ekonomi, serta meminimalkan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Kaitan *Financial Performance* dengan *Earnings Management*. Kinerja keuangan digunakan manajer untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi komitmen perusahaan. Penerapan praktik *earnings management* pada kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan angka-angka akuntansi yang mungkin berefek positif maupun negatif pada laba bersih (Ahmad *et al*., 2020). Manajer perusahaan mengambil keputusan bergantung pada kebenaran dan keakuratan pada laporan keuangan serta persaingan yang kuat antar perusahaan. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi laporan keuangan dan memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik, manajemen perusahaan perlu melakukan praktik manajemen laba.

Kaitan *Capital Structure* dengan *Earnings Management*. Struktur modal yang telah ditargetkan dapat dicapai oleh manajer perusahaan dan dapat membantu untuk meningkatkan modal dengan biaya modal minimum untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar (Rani *et al*., 2020). Hutang yang meningkat akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia dan dividen yang didapat pemegang saham karena tanggung jawab untuk membiayai hutang lebih penting dibandingkan pembagian dividen. Hal inilah yang memotivasi manajemen untuk melakukan praktik *earnings management* karena perusahaan perlu membiayai pemegang saham dari laba yang diperoleh sehingga perusahaan harus meningkatkan penggunaan modal untuk memperoleh laba maksimal.

Pengembangan Hipotesis

Board size dan *board independence* merupakan karakteristik *good corporate governance* yang dipilih dalam penelitian ini. Ukuran dewan yang lebih besar

cenderung lebih memberikan keuntungan dalam memperdebatkan dan mendiskusikan misi, tujuan masa depan, dan strategi perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul antara direksi dan pemegang saham. Dengan peran dewan dalam melakukan pengendalian terhadap operasional manajemen perusahaan, jumlah komisaris independen dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap hasil proses penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan untuk menghindari terjadinya kecurangan. H_1: *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *earnings management.*

Baik buruknya laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk mempengaruhi angka-angka pada laporan keuangan tetap stabil, karena investor lebih melirik perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik ketika ingin menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik pada saat ini akan dijadikan tolok ukur bagi manajer untuk meningkatkan kinerja pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, untuk membuat laporan keuangan terlihat baik, manajemen perusahaan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba. H_2: *Financial performance* berpengaruh positif terhadap *earnings management.*

Struktur modal merupakan gabungan hutang dan modal yang menjelaskan seberapa jauh bisnis telah didanai oleh hutang dengan kapasitas perusahaan dalam menentukkan modalnya. Jumlah total hutang akibat banyaknya penjualan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat sehingga investor yakin perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan tepat waktu. Pengukuran struktur modal di dalam penelitian ini dapat menggunakan *debt-to equity ratio* (DER). Semakin besar proporsi *debt-to equity ratio*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk berperan aktif dalam melakukan mekanisme manajemen laba. H_3: *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

Berdasarkan ketiga hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sesuai dengan gambar 1 di bawah ini

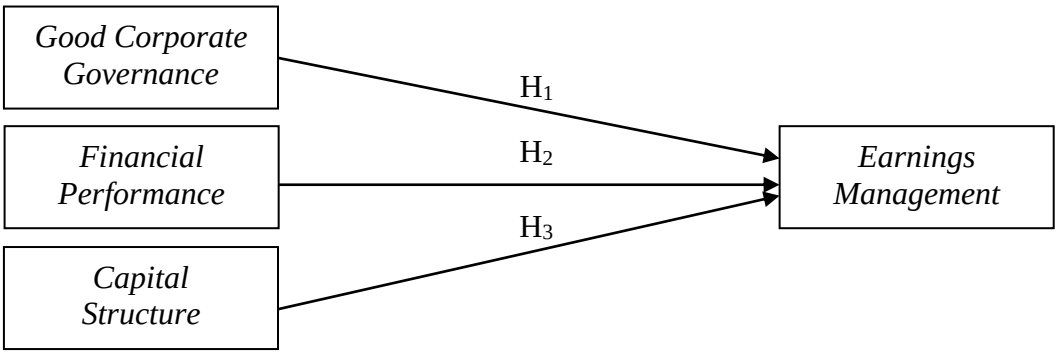

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh perusahaan sektor aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 yang laporan keuangannya didapatkan dari situs

www.idx.co.id. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihannya sebagai berikut : (a) terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, (b) melakukan IPO sebelum tahun 2019, (c) tidak melakukan *delisting* dan *relisting* selama periode 2019-2021, (d) menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2019-2021, (e) menggunakan tahun buku 31 Desember selama periode 2019-2021, (f) tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021. Maka total sampel yang sesuai dengan kriteria adalah sebesar 76 perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen terdiri dari *good corporate governance, financial performance*, dan *capital structure* serta variabel dependennya yaitu *earnings management.* Variabel *earnings management* diukur melalui *Modified Jones Model* dalam penelitian ini.

Perhitungan *total accruals* (TACC) dapat diukur dengan metode arus kas, dimana total akrual diperoleh dari *net income* dikurangkan dengan *operating cash flow*, disajikan dalam model di bawah ini:

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Total accruals (TACC) dapat diukur dengan menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_{1i}\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_{2i}\left(\frac{\Delta REV\ it}{A_{it-1}}\right) + \alpha_{3i}\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Berdasarkan persamaan regresi yang disajikan diatas, *non-discretionary accruals* (NDACCit) setiap perusahaan dan selama setiap tahun penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_{1i}\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_{2i}\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha_{3i}\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Discretionary Accruals (DACCit) untuk setiap perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan, ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Table 1. Variabel Operasional

Variablel	Sumber	Ukuran	Skala
Earnings Management	Alrjoub *et al*. (2021)	$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDACC_{it}$	Rasio
Good Corporate Governance	Dao & Ngo (2020) Abdelkarim	$BSIZE = \sum Members\ in\ Board\ of\ Directors$ $BIND = \frac{\sum Members\ in\ Independent\ Commissioner}{\sum Members\ in\ Board\ of\ Commissioners}$	Rasio

	& Zuriqi (2020)		
Financial Performance	Alrjoub *et al*. (2021)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
Capital Structure	Ullah, Afgan & Afridi (2019)	$DER = \frac{Total\ Debts}{Total\ Equity}$	Rasio

Pada penelitian ini, untuk menguji data yang telah diperoleh digunakan uji statistik deskriptif, lalu untuk memilih model data panel yang sesuai antara *common effect model, fixed effect model* dan *random effect model* dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih sesuai diterapkan. Sedangkan uji *Hausman* dilakukan untuk menguji antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai digunakan. Untuk uji asumsi klasik digunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, lalu untuk pengujian hipotesisnya digunakan uji t, uji koefisien determinasi, dan uji F.

Hasil Uji Statistik

Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas atas *cross-section* F sebesar 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fixed effect model* merupakan model yang terbaik untuk digunakan. Uji *Hausman* menghasilkan nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0.0029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fixed effect model* adalah yang paling tepat untuk digunakan. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman maka model data panel terbaik untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menggunakan metode Korelasi Berpasangan dengan matriks korelasi sebesar 0.80, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai korelasi kurang dari 0.80 (< 0.80). Selanjutnya dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel menunjukkan angka probabilitas lebih dari 0.05 (> 0.05).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilakukan setelah penelitian ini lolos dalam uji asumsi klasik, dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.121901	0.082319	-1.480845	0.1408
BSIZE	-0.009145	0.012161	-0.752007	0.4532
BIND	0.239687	0.142406	1.683125	0.0945
ROA	0.739374	0.128334	5.761339	0.0000
DER	-0.002146	0.011231	-0.191081	0.8487

Sumber: Output EViews versi 12

Berikut disajikan persamaan regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{DACC} = -0.121901 - 0.009145BSIZE + 0.239687\text{BIND} + 0.739374\text{ROA} - 0.002146\text{DER} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta dari model penelitian ini adalah -0.121901. Angka tersebut mempunyai berarti jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance, financial performance* dan *capital structure* masing-masing memiliki nilai 0, maka nilai dari variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *earnings management* akan menunjukkan nilai sebesar -0.121901.

Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan *board size* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.009145 yang berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel *board size* maka berakibat pada berkurangnya nilai pada *earnings management* sebesar 0.009145 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bersifat konstan. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan *board independence* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.239687 yang berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel *board independence* maka berakibat pada bertambahnya nilai dari *earnings management* sebesar 0.239687 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bersifat konstan. Variabel *financial performance* (ROA) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.739374 yang berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel *financial performance* (ROA) maka berakibat pada bertambahnya nilai pada *earnings management* sebesar 0.739374 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bersifat konstan. Variabel *capital structure* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0.002146 yang berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel *capital structure* (DER) maka berakibat pada berkurangnya nilai pada *earnings management* sebesar 0.002146 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bersifat konstan.

Uji koefisien determinasi (*adjusted* R^2) dilakukan tujuannya adalah untuk menghitung dan mengetahui kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adjusted R-squared yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0.455747 artinya variabel independen (*good corporate governance, financial performance* dan *capital structure)* dapat menjelaskan dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam mengestimasi variabel dependen (*earnings management)* secara bersamaan sebesar 0.455747 atau 45.5747%. Sisanya yaitu sebesar 0.544253 atau 54.4253% akan diterangkan oleh variabel-variabel lainnya di luar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada penelitian ini diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000, yang artinya nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05 (0.000000 < 0,05). Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel independen *(good corporate governance, financial performance* dan *capital structure)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*earnings management*).

Diskusi

Berdasarkan tabel 2, variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan *board size* bukan merupakan faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan

tindakan *earnings management.* Adanya perlakuan praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan tidak bisa ditentukan berdasarkan proporsi dewan direksi dan jumlah dewan direksi tidak mampu memastikan keefektifan dalam mengontrol kinerja manajemen perusahaan. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan *board independence* bukan merupakan faktor yang memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *earnings management.* Besar kecilnya dewan independen tidak berpengaruh terhadap perlakuan *earnings management* sehingga dewan komisaris tidak mempunyai kapabilitas untuk meminimalisir praktik manajamen laba dan tidak mampu memastikan keefektifan dalam mengontrol kinerja manajemen perusahaan. *Financial performance* merupakan faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan *earnings management* dalam perusahaan. Untuk terus menjaga ROA yang tinggi, perusahaan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat mempengaruhi angka-angka pada laporan keuangan agar terlihat baik dan stabil. *Capital structure* bukan faktor yang memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan praktik *earnings management*. Besar kecilnya struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak dapat menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola hutang yang dimilikinya dengan baik dan perusahaan telah memenuhi kewajibannya melalui modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penutup

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah *board size* dan *capital structure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*. *Board independence* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*. *Financial performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki seperti penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sehingga cakupannya kurang luas, terlalu singkatnya periode penelitian yaitu hanya selama tiga tahun (2019-2021), variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada tiga yaitu *good corporate governance, financial performance*, dan *capital structure*. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* relatif kecil hanya sebesar 0.455747 atau 45.5747%. Untuk penelitian selajutnya diharapkan bisa menggunakan sampel perusahaan selain yang digunakan pada penelitian ini, diharapkan bisa menggunakan sampel perusahaan dengan periode yang lebih panjang sehingga dapat menjelaskan praktik earnings management sehingga cakupannya lebih luas, diharapkan bisa menambahkan variabel independen yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, seperti *free cash flow, audit committee, financial distress,* dan *firm size.* Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu memperoleh nilai dari *Adjusted R-squared* lebih dari 75% dengan meningkatkan nilai total akrual pada variabel dependen dan mempertimbangkan menambah variabel baru sehingga hubungan antar variabel menjadi kuat.

Daftar Rujukan/Pustaka

Abdelkarim, N., & Zuriqi, K. (2020). Corporate Governance and Earnings Management Evidence From Listed Firms at Palestine Exchange. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 10, No. 2, 200-217.

Ahmad, S., Khan, A., & Zahid, D. (2020). The Impact of Corporate Governance on Earnings Management: The Case Of Pakistan Textile Industry. *Journal of Business and Tourism*, Vol. 06, No. 1, page 71-87.

Alrjoub, A., Almomani, S., Al-Hosban, A., & Allahham, M. (2021). The Impact of Financial Performance on Earnings Management Practice Behavior (An Empirical Study on Financial Companies in Jordan). *Academy of Strategic Management Journal*, Vol. 20.

Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e.* Boston: Cengage Learning.

Chang, H. Y., Liang, L. H., & Yu, H. F. (2018). Market power, competition and earnings management: accrual-based activities. *Journal of Financial Economic Policy*, 368-384.

Dao, B., & Ngo, H. (2020). Impact of Corporate Governance on Firm Performance and Earnings Management A Study on Vietnamese Non-Financial Companies. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 10, No. 5, 480-501.

Hayat, A., Noch, M., Hamdani., Rumasukun, M., Rasyid, A., & Nasution, M. (2018). *Manajemen Keuangan.* Medan: Madenatera.

Keokhounsy, S. (2018). Capital Structure and Earnings Management of Private Enterprises: Evidence from The Transitional Economy Of Laos.

Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (4th Edition).* New Jersey: John Wiley & Sons.

Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3, No.1, pp. 41-60.

Megeid, N., Abd-Elmageed, M., & Riad, N. (2020). Impact of Operational Efficiency and Financial Performance on Capital Structure using Earnings Management as a Moderator Variable. *Journal Management System*.

Otoritas Jasa Keuangan (2019). Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id

Rajeevan, S., & Ajward, R. (2020). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, Vol. 27 No. 1, pp. 2-18.

Rani, N., Yadav, S., & Tripathy, N. (2020). Capital structure dynamics of Indian corporates. *Journal of Advances in Management Research*, Vol. 17 No. 2, pp. 212-225.

Susanto, Y. K., Adrianne, S., & Pirzada, K. (2019). Is Tax Aggressiveness An Indicator of Earnings . *Polish Journal Of Management Studies*, Vol. 20, No.2.

Ullah, M., Afgan, N., & Afridi, S. A. (2019). Effects of Corporate Governance on Capital Structure and Financial Performance: Empirical Evidence from Listed Cement Corporations in Pakistan. *Global Social Sciences Review (GSSR)*, Vol. IV, No. III, Page 197-205.